I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Tempat pertama kali jeruk tumbuh adalah di Cina. Sejak ratusan tahun yang lalu tanaman jeruk sudah mulai tumbuh di Indonesia baik secara alami maupun dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Deptan, 2012 *dalam* Tobing *et al*., 2013).

Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia. Saat ini Indonesia termasuk pengimpor jeruk terbesar di ASEAN. Oleh karena itu, pemacuan produksi jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah dan juga meningkatkan devisa ekspor nasional (PDSIP, Kementan 2016).

Jenis jeruk yang paling banyak dikembangkan dan yang paling luas penyebarannya di Indonesia adalah jeruk siam (*Citrus nobilis)*. Dominasi pertanaman jeruk siam adalah sekitar 85% dari seluruh pertanaman jeruk yang ada di Indonesia. Produktivitas tanaman jeruk pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas yang diusahakan oleh tanaman hortikultura lainnya. Produksi jeruk siam Indonesia merupakan yang ketiga terbesar di dunia setelah Cina dan Spanyol (Darmawan, 2005 *dalam* Wijaya *et al*., 2015).

Produksi jeruk di Indonesia tahun 2016 diperkirakan sebesar 2,64 juta ton dan terus meningkat hingga tahun 2020 dengan produksi mencapai 3,25 juta ton. Penawaran maupun permintaan jeruk Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dari tahun 2016 hingga 2020. Proyeksi konsumsi jeruk rumah tangga masih dapat dipenuhi oleh produksi jeruk dalam negeri sehingga pada tahun 2016 sampai 2020 Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan hasil jeruk (PDSIP, Kementan 2016).

Salah satu cara untuk memperbanyak tanaman jeruk siam adalah dengan stek batang. Stek batang merupakan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan mengambil bagian batang tanaman dari tanaman induk dengan cara menumbuhkan akar dan pucuk dari potongan atau bagian tanaman tersebut. Stek batang dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan bagian yang diambil, yaitu stek batang bawah, stek batang tengah, dan stek batang atas atau pucuk. Stek batang atas atau pucuk lebih disukai untuk perbanyakan karena tingkat keberhasilannya yang paling tinggi. Hal itu dikarenakan bagian batang muda atau pucuk memiliki jaringan meristem dan hormon tumbuh yang lebih banyak, sehingga akar dan tunasnya lebih cepat keluar dibandingkan jenis stek lainnya. Namun, bagian batang yang masih sukulen dan lemah dapat membuat stek pucuk mudah mati (Gunawan, 2014).

Perbanyakan secara vegetatif dengan menggunakan stek batang atau cabang memiliki kelemahan diantaranya akar yang terbentuk pada stek ini jumlahnya sedikit dan tidak terlalu panjang. Akar yang pendek akan menyebabkan penyerapan air, unsur hara dan volume kontak dengan akar lebih rendah dan rentan terhadap pengaruh lingkungan (Fanesa, 2011 *dalam* Sinaga *et al*., 2015).

Keberhasilan perbanyakan stek dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yang paling berpengaruh adalah zat pengatur tumbuh. Alternatif untuk mempercepat keberhasilan teknik perbanyakan atau pembibitan stek batang adalah dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT). Salah satu zat pengatur tumbuh adalah *Rootone-F*. Penggunaan *Rootone-F* sebagai zat pengatur tumbuh tanaman selain harganya yang relatif lebih murah dibanding hormon IAA dan IBA, keberadaannya relatif lebih mudah didapatkan di pasaran.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang ada, penelitian Herwati (2015), pemberian hormon tumbuh *Rootone-F* dengan diameter stek 0,7 cm memberikan pengaruh yang terbaik pada pertumbuhan stek jeruk nipis tanpa biji. Penelitian Suroso (2011), perlakuan konsentrasi *Rootone-F*

pada stek batang jeruk nipis berpengaruh nyata pada parameter panjang tunas 8 MST dan 12 MST, jumlah akar, panjang akar, berat segar brangkasan, dengan konsentrasi *Rootone-F* 1500 ppm sebagai perlakuan yang memberikan hasil terbaik. Penelitian Annam (2018), pemberian *Rootone-F* dengan konsentrasi 1000 ppm memberikan hasil terbaik pada jumlah daun, jumlah akar dan panjang akar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan pertumbuhan akar dan tunas pada stek batang jeruk siam dengan berbagai jenis bahan stek dan konsentrasi *Rootone-F*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jenis bahan stek berpengaruh terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis*)?
2. Apakah konsentrasi *Rootone-F* berpengaruh terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis*)?
3. Apakah ada interaksi antara jenis bahan stek dengan konsentrasi *Rootone-F* terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis*)?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh jenis bahan stek terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis*).
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi *Rootone-F* terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis*).
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara jenis bahan stek dengan konsentrasi *Rootone-F* terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis*).

D. Hipotesis

1. Diduga jenis bahan stek berpengaruh terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis).*
2. Diduga konsentrasi *Rootone-F* berpengaruh terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis).*
3. Diduga ada interaksi antara jenis bahan stek dengan konsentrasi *Rootone-F* terhadap pertumbuhan stek batang jeruk siam *(Citrus nobilis).*

UNIVERSITAS MURIA KUDUS